

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ada beberapa penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Asesmen kinerja konvensional yaitu cara menilai kemampuan siswa dalam membuat laporan hasil praktikum secara individu dengan menggunakan kriteria penilaian yang dikembangkan oleh Rubistar pada tahun 2004 yang dimodifikasi oleh Nuryanti (2008) (Lampiran C.1).
2. Asesmen kinerja skenario baru yaitu penilaian kinerja dengan menggunakan rubrik sederhana yang memuat indikator esensial yang mewakili kriteria membuat laporan hasil praktikum.
3. Laporan praktikum dalam penelitian ini terdiri dari komponen tujuan, dasar teori, alat dan bahan, cara kerja, data hasil pengamatan, pembahasan dan kesimpulan. Komponen laporan praktikum tersebut diberi skor sesuai dengan format penilaian yang telah disusun.
4. Keterlaksanaan penggunaan asesmen kinerja yaitu pelaksanaan langkah-langkah yang diharapkan dapat tercapai dalam pelaksanaan asesmen kinerja.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Dalam hal ini deskriptif yang digunakan termasuk deskriptif studi perbandingan

(*comparative study*). Penelitian deskriptif studi perbandingan ini merupakan bentuk penelitian deskriptif yang membandingkan dua atau lebih dari dua situasi, kejadian, kegiatan, program yang sejenis atau hampir sama (Sukmadinata, 2008: 79). Maka penelitian ini digunakan untuk meneliti atau melihat perbandingan penggunaan asesmen kinerja skenario baru dan konvensional sebagai alat penilaian dalam menilai laporan hasil praktikum, sehingga terungkap gambaran mengenai ketepatan dalam penggunaan, masalah atau hambatan yang terjadi.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 10 Bandung pada semester genap tahun ajaran 2008/2009. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 sebanyak 45 orang. Penentuan subjek dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Kelas XI IPA 1 dipilih karena merupakan kelas yang aktif dalam pembelajaran, prestasi akademik siswa-siswinya baik dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Informasi mengenai karakteristik sampel ini berdasarkan rekomendasi guru Biologi yang mengajar di kelas XI.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah :

1. Perangkat asesmen kinerja konvensional

Perangkat asesmen kinerja konvensional berisi rubrik penilaian laporan praktikum sebagai alat pengumpul data yang disusun sebagai suatu bentuk pelaporan hasil kegiatan praktikum yang telah dilakukan siswa. Pada asesmen

kinerja ini terdapat tugas (*task*) yang harus dikerjakan siswa dan rubrik penilaian kinerja (*rubric*) atau kriteria penilaian. Setiap komponen laporan praktikum dijabarkan dalam kriteria pemberian skor. Untuk penentuan kriteria didasarkan pada perilaku yang diharapkan dari setiap komponen. Kriteria penilaian yang digunakan merupakan kriteria penilaian laporan hasil praktikum yang dikembangkan oleh Rubistar pada tahun 2004 yang dimodifikasi oleh Nuryanti (2008) (Lampiran C.1).

2. Perangkat asesmen kinerja skenario baru

Perangkat asesmen kinerja skenario baru berisi rubrik penilaian laporan praktikum sebagai alat pengumpul data yang disusun sebagai suatu bentuk pelaporan hasil kegiatan praktikum yang telah dilakukan siswa. Pada asesmen kinerja ini terdapat tugas (*task*) yang harus dikerjakan siswa dan rubrik penilaian kinerja (*rubric*) atau kriteria penilaian. Pedoman penilaian didasarkan atas pedoman yang dikembangkan oleh Wulan (2008), sedangkan kriteria penilaian merupakan perilaku yang diharapkan dari setiap komponen (*task*).

3. Rubrik keterlaksanaan penggunaan asesmen kinerja

Rubrik yang digunakan merupakan kriteria ideal pelaksanaan penilaian kinerja sebagai alat penilaiannya. Peneliti mencoba mengombinasikan semua pendapat dari berbagai sumber yang diperoleh. Rujukan utama adalah pendapat Ali (Permana 2008: 19), kriteria tersebut merupakan langkah-langkah penilaian yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

4. Angket

Angket sebagai data penunjang yang digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai pembuatan dan penilaian kinerja laporan hasil praktikum. Hasil dari angket ini akan diolah dan dilibatkan dalam pembahasan data penelitian. Angket yang digunakan akan dibuat dalam bentuk daftar cocok (*check list*). Yang dimaksud dengan daftar cocok (*check list*) adalah deretan pernyataan dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda cocok (✓) di tempat yang sudah disediakan (Arikunto, 2009: 29).

5. Pedoman Wawancara

Metode wawancara yang digunakan adalah metode *interview* bebas, dimana responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya (Arikunto, 2009: 30). Wawancara dilakukan kepada guru. Tujuan dilakukannya wawancara pada guru adalah untuk mengetahui tanggapan guru terhadap penggunaan penilaian kinerja skenario baru dan konvensional dalam proses penilaian. Alat bantu yang digunakan untuk wawancara kepada guru berupa format wawancara tertulis dan alat perekam.

6. Catatan lapangan

Catatan lapangan dibuat untuk menambah ketajaman serta menuliskan keadaan-keadaan yang berkaitan pada saat penelitian. Seperti halnya keadaan atau informasi-informasi yang terkait dengan penelitian tersebut untuk melengkapi informasi yang tidak terjaring melalui angket atau wawancara.

E. Prosedur Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini meliputi dua tahap, yaitu tahap pertama merupakan tahap persiapan, dan tahap kedua merupakan tahap pelaksanaan.

1. Tahap persiapan

- a. Memberikan pelatihan singkat kepada guru mengenai cara-cara pembuatan dan penggunaan asesmen kinerja skenario baru dan konvensional dalam menilai laporan hasil praktikum.
- b. Membuat lembar kerja siswa yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yakni mengenai kegiatan praktikum alat indera.
- c. Memberikan pelatihan singkat kepada siswa mengenai cara-cara pembuatan laporan hasil praktikum beserta cara menilainya.
- d. Membiasakan siswa dalam membuat laporan hasil praktikum berdasarkan aturan yang telah ditetapkan.
- e. Membuat instrumen. Peneliti mencoba mengombinasikan semua pendapat-pendapat dari berbagai sumber yang diperoleh. Rujukan yang utama adalah pendapat Ali (Permana 2008: 19), penilaian dilakukan melalui langkah persiapan, pelaksanaan, dan pemeriksaan. Langkah refleksi ditambahkan untuk mencermati yang sudah terjadi, sehingga diperoleh *feed-back* baik untuk guru maupun untuk siswa. Hasil kombinasi tersebut kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang memiliki kompetensi dibidangnya.
- f. Melakukan *judgement* instrumen penelitian
- g. Merevisi Instrumen

2. Tahap pelaksanaan

- a. Pada pertemuan pertama guru menerangkan tentang cara penilaian kinerja dalam menilai laporan praktikum yang akan diterapkan. Kemudian guru dan siswa membuat kriteria penilaian bersama-sama. Setelah kriteria yang diinginkan telah disetujui siswa, guru menerapkan aturan tersebut pada laporan praktikum selanjutnya mengenai alat indera.
- b. Pada pertemuan kedua, siswa melakukan kegiatan praktikum alat indera (praktikum titik buta dan mengintip di tempat gelap). Dalam lembaran kerja siswa, guru mencantumkan kembali aturan atau kriteria penilaian laporan hasil praktikum yang telah mereka sepakati bersama. Satu pekan kemudian siswa diminta untuk melaporkan hasil kegiatan praktikum mereka.
- c. Setelah satu pekan, laporan hasil praktikum siswa dikumpulkan kemudian dinilai oleh guru. Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan dua macam penilaian. Penilaian yang pertama menggunakan asesmen kinerja konvensional dan penilaian yang kedua menggunakan asesmen kinerja skenario baru.
- d. Penilaian laporan hasil praktikum yang menggunakan asesmen kinerja konvensional dilakukan setelah satu pekan siswa melakukan praktikum, yang kemudian penilaian tersebut dihentikan saat batas akhir waktu pengumpulan. Rubrik penilaian yang digunakan merupakan rubrik hasil pengembangan oleh Rubistar pada tahun 2004 yang di modifikasi oleh Nuryanti (2008).
- e. Penilaian laporan hasil praktikum yang menggunakan asesmen kinerja skenario baru dilakukan setelah semua laporan hasil praktikum dinilai secara

konvensional. Laporan hasil praktikum tersebut, kemudian dibagi menjadi tiga kelompok yaitu “baik”, “sedang” dan “kurang”. Pembagian tersebut didasarkan kriteria penilaian yang telah disusun oleh guru dan siswa. Kemudian laporan tersebut diperiksa sekali lagi untuk mengurangi subjektivitas.

- f. Selanjutnya siswa diberi angket yang berkaitan dengan penggunaan asesmen kinerja. Selain itu, dilakukan wawancara kepada guru dengan tujuan untuk memperoleh keterangan yang lebih dalam mengenai perbandingan penggunaan asesmen kinerja konvensional dan skenario baru. Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan seluruh data penelitian untuk dianalisis. Hasil analisis tersebut dibuat suatu kesimpulan dan rekomendasi. Langkah terakhir adalah melaporkan hasil penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dikumpulkan berdasarkan kelompoknya untuk kemudian diolah dan dianalisis. Data yang bersifat kuantitatif diperoleh dari angket dan penilaian kinerja baik menggunakan skenario baru maupun konvensional, sedangkan data yang bersifat kualitatif diperoleh dari pedoman wawancara. Penjelasan tentang teknik pengumpulan data dan pengolahan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perangkat asesmen kinerja konvensional

Data yang diperoleh dari pedoman asesmen kinerja merupakan skor yang diperoleh siswa dalam membuat laporan praktikum. Kriteria penilaian yang

digunakan merupakan kriteria penilaian laporan hasil praktikum yang dikembangkan oleh Rubistar pada tahun 2004 yang dimodifikasi oleh Nuryanti (2008) (Lampiran C.1).

Data dari pedoman asesmen kinerja konvensional ini kemudian diolah hingga didapat skor total yang diperoleh siswa. Skor maksimal yang diperoleh siswa bernilai 52. Selanjutnya skor yang diperoleh siswa diolah dan dikelompokkan ke dalam baik, sedang, atau kurang. Pengkategorian atas baik, sedang, atau kurang berdasarkan Tabel 3.1:

Tabel 3.1 Pengkategorian Skor Kinerja Siswa dalam Membuat Laporan Hasil Praktikum.

Kategori	Baik	Sedang	Kurang
Skor	$\text{Skor} \geq \bar{X} + SD$	$\bar{X} - SD < \text{Skor} < \bar{X} + SD$	$\text{Skor} \leq \bar{X} - SD$

(Arikunto, 2009: 264)

\bar{X} adalah skor rata-rata laporan hasil praktikum siswa dan SD adalah standar deviasi skor laporan hasil praktikum siswa. Selanjutnya dihitung persentase jumlah siswa yang tergolong dalam kategori baik, sedang, dan kurang. Data tersebut selanjutnya dianalisis dan dikaitkan dengan kondisi riil yang terjadi selama pelaksanaan penelitian asesmen kinerja di lapangan.

2. Perangkat asesmen kinerja skenario baru

Data yang diperoleh dari pedoman asesmen kinerja merupakan skor yang diperoleh siswa dalam membuat laporan hasil praktikum. Kriteria penilaian tersebut diberi skor dengan skala satu sampai tiga (Reichel dalam Sukmana, 2007: 20). Kemudian, data skor tersebut dapat langsung dikonversikan ke dalam bentuk nilai. Selanjutnya, hasil penilaian yang berupa bilangan tersebut harus diubah

menjadi sebuah predikat tiga tingkatan yaitu: “Baik (80)”, “Cukup (70)”, dan “Kurang (60)” (Wulan, 2008: 8).

Tabel 3.2 Pengkategorian Skor Kinerja Siswa dalam Membuat Laporan Hasil Praktikum.

Kriteria	Skor	Nilai
Baik	3	80
Cukup	2	70
Kurang	1	60

(Wulan, 2008: 8)

3. Rubrik keterlaksanaan penggunaan asesmen kinerja

Data yang diperoleh dari rubrik penilaian penggunaan asesmen kinerja ini merupakan data yang diperoleh melalui beberapa sumber seperti catatan lapangan, wawancara guru, dan angket siswa. Data tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kendala pelaksanaan asesmen kinerja skenario baru dan konvensional berdasarkan sumber tersebut. Data yang diperoleh dari rubrik penggunaan asesmen kinerja skenario baru dan konvensional berbentuk “ya” dan “tidak”. Data tersebut dijumlah berapa banyak jawaban “ya” dan “tidak”. Setelah itu, jawaban tiap *item* dianalisis atau dikaitkan dengan latar belakang responden serta keterangan yang ada. Perhitungan persentase penggunaan asesmen kinerja skenario baru dan konvensional adalah sebagai berikut:

$$\frac{\Sigma \text{ jawaban "ya/tidak"}}{\Sigma \text{ seluruh } \textit{item} \text{ pernyataan}} \times 100\%$$

4. Angket

Data yang diperoleh dari angket merupakan skor atas tanggapan siswa mengenai pelaksanaan asesmen kinerja dalam menilai laporan hasil praktikum. Jawaban atas tanggapan dari seluruh siswa tersebut kemudian ditabulasikan dan dihitung persentase jawaban siswa untuk masing-masing kriteria yang ditanyakan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah jawaban siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Kemudian persentase jawaban angket tersebut dikategorikan untuk setiap kriteria berdasarkan tabel aturan Koentjaraningrat (Suhartini, 2007: 52) sebagai berikut:

Tabel 3.3. Aturan Koentjaraningrat (1990)

Persentase	Kategori
0%	Tidak ada
1% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir separuhnya
50%	Separuhnya
51% - 75%	Sebagian besar
76% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

5. Pedoman Wawancara

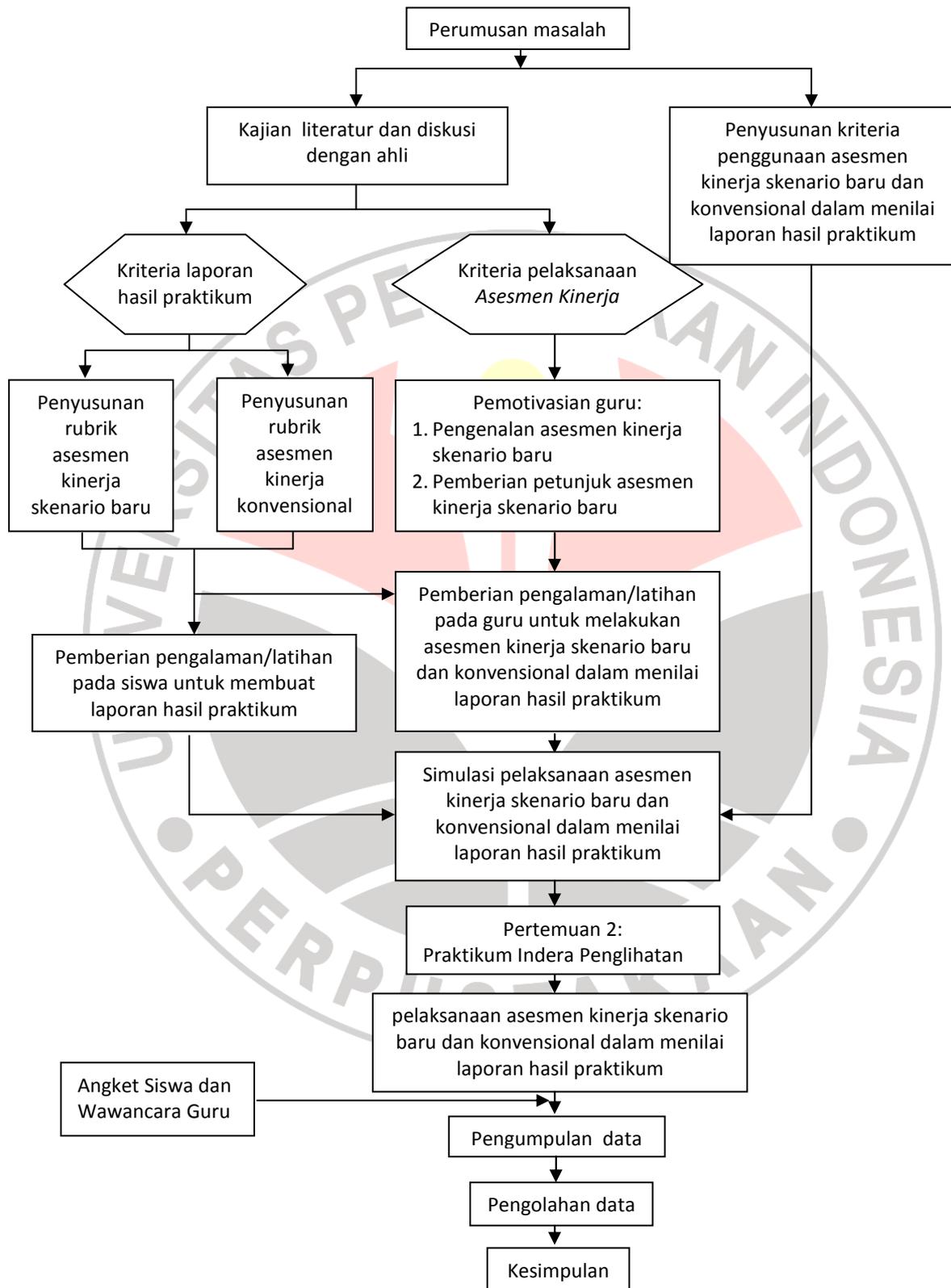
Data yang diperoleh dari pedoman wawancara merupakan tanggapan guru mengenai pelaksanaan asesmen kinerja dalam menilai laporan hasil praktikum dan kendala-kendala yang dihadapi selama melakukan penilaian kinerja. Data ini merupakan data yang bersifat kualitatif. Jawaban dari hasil wawancara dengan guru dianalisis secara langsung dari rekaman atau catatan selama wawancara.

6. Catatan lapangan

Data yang diperoleh dari catatan lapangan dideskripsikan berdasarkan urutan kejadian yang ditemukan. Hasil dari catatan lapangan ini akan dilibatkan dalam pembahasan data penelitian.



H. Alur Penelitian



Gambar 3.1. Alur Penelitian